

### **BAB III**

## **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Agresivitas Pajak, Corporate Governance* dan *Corporat Social Responsibility* dari perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti *Corporate Governance Perception Index* periode 2010-2014.

*Corporate Governance Perception Index* yang dilaksanakan oleh IICG sejak tahun 2001 merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Riset ini dirancang untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *Corporate Governance* dengan melaksanakan evaluasi dan benchmarking sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan. Penilaian *Corporate Governance Perception Index* menggunakan perspektif *stakeholders* yang meyakini bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tidak semata-mata berkaitan dengan hubungan pemilik (principal) dengan pengelola (agent) semata, tetapi hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya semakin penting dalam upaya menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Kepesertaan *Corporate Governance Perception Index* bersifat sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan bersama seluruh *stakeholders* dalam memenuhi tahapan pelaksanaan program *Corporate Governance Perception Index* dan hal tersebut menunjukkan komitmen bersama dalam memasyarakatkan *Good Corporate Governance*.(Laporan Hasil Riset dan Pemeringkatan IICG, 2014).

**Tabel 3.1 Daftar Peserta CGPI 2010 – 2014**

Tahun	Emiten	BUMN	BUMS	keuangan Syariah	Total
2010	22	7	4	0	33
2011	21	7	5	0	33
2012	27	7	7	1	42
2013	19	5	6	1	31
2014	12	3	7	1	23

Sumber : Data IICG (diolah), 2016

Penilaian *Corporate Governance Perception Index* mencakup 12 aspek penerapan *Good Corporate Governance*. Aspek-aspek tersebut merupakan hasil pengembangan dari *Corporate Governance Perception Index* sebelumnya dan dimutakhirkan sesuai dengan relevansi tema *Corporate Governance Perception Index* setiap tahunnya. Secara rinci aspek dan indikator yang dinilai pada CGPI dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) **Komitmen**

Aspek komitmen dapat dimaknakan sebagai kesungguhan Direksi dan Dewan Komisaris mengintegrasikan berbagai sistem dan mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam melakukan transformasi sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan.

#### 2) **Transparansi**

Direksi dan Dewan Komisaris membangun sistem dan mekanisme pengungkapan dan keterbukaan informasi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan.

### 3) Akuntabilitas

Aspek akuntabilitas dapat dimaknakan sebagai kesungguhan Direksi dan Dewan Komisaris membangun sistem dan mekanisme *check and balances* yang mengatur kewenangan dan pertanggung jawaban dalam mengelola perusahaan secara sehat, terukur dan professional untuk menciptakan nilai tambah secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan.

### 4) Responsibilitas

Aspek responsibilitas dapat dimaknakan sebagai kesungguhan Direksi dan Dewan Komisaris mengintegrasikan sistem dan mekanisme tata kelola perusahaan sesuai dengan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan internal perusahaan, serta melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan untuk menciptakan nilai tambah secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan.

### 5) Independensi

Aspek independensi dapat dimaknakan sebagai kesungguhan Direksi dan Dewan Komisaris membangun sistem dan mekanisme tata kelola perusahaan secara profesional, obyektif, dan tidak adanya dominasi serta intervensi dalam pengambilan keputusan di perusahaan untuk menciptakan nilai tambah secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan.

### 6) Keadilan

Aspek keadilan dapat dimaknakan sebagai kesungguhan Direksi dan Dewan Komisaris membangun sistem dan mekanisme tata kelola perusahaan yang menjamin perlakuan yang setara, wajar dan proporsional terhadap seluruh

pemangku kepentingan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan.

#### **7) Kepemimpinan**

Aspek kepemimpinan dapat dimaknakan sebagai kesungguhan Direksi dan Dewan Komisaris membangun dan mengembangkan pola kepemimpinan yang mampu mendorong penciptaan nilai tambah secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan.

#### **8) Strategi**

Aspek strategi dapat dimaknakan sebagai kesungguhan Direksi dan Dewan Komisaris mengintegrasikan berbagai sistem dan mekanisme tata kelola perusahaan dengan menetapkan visi-misi-tata nilai-makna perusahaan, serta tujuan, kebijakan, program strategis dan sasarannya yang akan dicapai bersama untuk menciptakan nilai tambah secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan.

#### **9) Etika**

Aspek etika bisnis dapat dimaknakan sebagai kesungguhan Direksi dan Dewan Komisaris membangun sistem dan mekanisme tata kelola perusahaan melalui pengembangan standar perilaku bisnis dan perilaku kerja untuk menciptakan nilai tambah secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan.

#### **10) Risiko**

Aspek risiko dapat dimaknakan sebagai kesungguhan Direksi dan Dewan Komisaris membangun sistem dan mekanisme pengelolaan risiko perusahaan

serta mengembangkan budaya risiko di perusahaan untuk menciptakan nilai tambah secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan.

#### **11) Kapabilitas Organisasi**

Aspek kapabilitas dapat dimaknakan sebagai kesungguhan Direksi dan Dewan Komisaris membangun sistem dan mekanisme tata kelola perusahaan dengan mengembangkan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dan atau beradaptasi dengan lingkungannya yang berubah melalui penciptaan inovasi, penciptaan *networking*, penciptaan kompetensi organisasi yang spesifik dan unik, serta penciptaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk menciptakan nilai tambah secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan.

#### **12) Penciptaan Nilai**

Aspek penciptaan nilai dapat dimaknakan sebagai kesungguhan Direksi dan Dewan Komisaris membangun sistem dan mekanisme tata kelola perusahaan yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam melakukan transformasi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan.

Sistematika penilaian *Corporate Governance Perception Index* terdiri dari empat tahapan, yaitu *self-assessment*, sistem dokumentasi, penilaian makalah, dan observasi. Berikut bobot nilai yang digunakan untuk *mengukur Corporate Governance Perception Index* :

**Tabel 3.2 Bobot Penilaian CGPI**

NO.	INDIKATOR	BOBOT
1	<i>Self Assesment</i>	25%
2	Kelengkapan Dokumen	23%
3	Penyusunan Makalah	17%
4	Observasi	35%

( Sumber : IICG. 2014)

Hasil pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* adalah rekapitulasi skor penilaian dari empat tahapan yang dikalikan dengan hasil pembobotan nilai berdasarkan penilaian panel ahli dan dikalibrasi berdasarkan norma penilaian *Corporate Governance Perception Index*. Hasil Pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* disajikan sesuai Tabel berikut :

**Tabel 3.3 Pemeringkatan CGPI**

SKOR	LEVEL TERPERCAYA
85 -100	Sangat Terpercaya
70 - 84.99	Terpercaya
55 - 69.99	Cukup Terpercaya

( Sumber : IICG. 2014)